MOTIF MINANG KALUAK PAKU KACANG BALIMBIANG PADA BUSANA KASUAL



Moza Virginia Antoni NIM 1300030025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK & FASHION JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKRTA 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTIF MINANG KALUAK PAKU KACANG BALIMBIANG PADA BUSANA KASUAL



Moza Virginia Antoni NIM 1300030025

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Bidang D3 Batik & Fashion 2017 Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MOTIF MINANG KALUAK PAKU KACANG BALIMBIANG PADA

BUSANA KASUAL diajukan oleh Moza Virginia Antoni, NIM 1300030025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada

tanggal 23 Februari 2017.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Dja<mark>ndjang Purwo Sedj</mark>ati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing JI// Anggota

Budi Hartono, S.Sn, M.Sn. NIP 19722092 020050 1 002

Cognate/ Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Prodi)Batik Fashion

Tovibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn.

NIP 19710103 19970 2 001

Ketua Jurusan Kriya/

Dr. Yulriawan, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekam Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

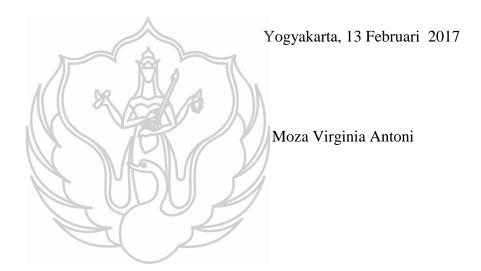
NIR 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil Tugas Akhir ini kepada kalian semua terutama untuk kedua orang tua saya papa Budi Antoni mama Rusmaneti R, adik-adik saya Rifdah yanti putri antoni & Rahmadilla putri antoni, dan semua keluarga besar saya, teman, sahabat dan semua yang telah memberi kasih sayang dan bimbingan selama ini saya ucapkan terimaksih, sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat saya tuliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah manis. Semangat yang terus berkobar dalam diri saya agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya baru saja akan dimulai. Selama 14 tahun telah menempuh pendidikan telah tiba saatnya saya akan membuktikan kepada kalian dan dunia, bahwa saya telah siap membuka lembaran baru sebagai seseorang yang bertanggung jawab dan terus berkarya lagi bagi kepentingan banyak orang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



٧

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul "Motif Minang *Kaluak Paku Kacang Balimbiang* pada busana kasual" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Ahli Madya dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Batik Fashion Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya dan penyusanan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara materil maupun spiritual. Atas keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis memberi ucapan terimaksih kepada:

- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 3. Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 4. Toyibah Kusumawati,S.Sn., M.Sn, Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan.
- 6. Budi Hartono, S.Sn, M. Sn., Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
- 7. Isbandono Hariyanto, S.Sn.M.A, sebagai Dosen Wali.
- 8. Seluruh Dosen, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses sampai selesainya Tugas Akhir ini

9. Keluargaku terkasih, papa, mama, dan adik-adik atas dukungannya, dan juga teman-teman semua.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Moza Virginia Antoni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI(ABSTRAK)	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan B. Rumusan Penciptaan C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan D. Metode Pendekatan dan Penciptaan BAB II. PROSES PENCIPTAAN	1 5 5 6
A. Ide Penciptaan	9
B. Data Acuan	14
C. Analisis Data D. Rancangan Karya	17 18
BABIII. PROSES PERWUJUDAN	
A. Pemilihan Bahan dan alat	60
B. Teknik Pengerjaan	83
C. Tahap Perwujudan D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	86 91
BAB IV. TINJAUAN KARYA	71
	0 -
A. Tinjauan Umum	96
B. Tinjauan Khusus	97
BAB V. PENUTUP	105

DAFTAR PUSTAKA	107
WEBTOGRAFI	107
LAMPIRAN	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ukiran Kaluak Paku Kacang Balimbiang	10
Gambar 2. Tanaman Pakis/Paku	10
Gambar 3. Busana Kasual Wanita	13
Gambar 4. Bendera Adat Minang	14
Gambar 5. Kaluak Paku Kacang Balimbiang	15
Gambar 6. Busana Kasual	15
Gambar 7. Busana Kasual	16
Gambar 8. Busana kasual	16
Gambar 9. Busana Kasual	17
Gambar 10.Sketsa Alternatif 1	19
Gambar 11.Sketsa Alternatif 2	20
Gambar 12.Sketsa Alternatif 3	21
Gambar 13.Sketsa Alternatif 4	22
Gambar 14.Sketsa Alternatif 5	23
Gambar 15.Sketsa Alternatif 6	24
Gambar 16. Sketsa Alternatif 7	25
Gambar 17. Sketsa Alternatif 8	26
Gambar 18. Sketsa Alternatif 9	27
Gambar 19. Desain Terpilih 1	28
Gambar 20. Detail Motif Batik 1	29
Gambar 21. Pola Busana Desain 1	30
Gambar 22. Desain Terpilih 2	32
Gambar 23. Detail Motif Batik 2	33
Gambar 24 Pola Rusana Desain 2	3/1

Gambar 25. Desain Terpilih 3	36
Gambar 26. Detail Motif Karya 3	37
Gambar 27. Pola Busana Desain 3	38
Gambar 28. Desain Terpilih 4	40
Gambar 29. Detail Motif Karya 4	41
Gambar 30. Pola Busana Desain 4	42
Gambar 31. Desain Terpilih 5	44
Gambar 32. Detail Motif Karya 5	45
Gambar 33. Pola Busana Desain 5	46
Gambar 34. Desain Terpilih 6	48
Gambar 35. Detail Motif Karya 6	49
Gambar 36. Pola Busana Desain 6	50
Gambar 37. Desain Terpilih 7	52
Gambar 38. Detail Motif Karya 7	53
Gambar 39. Detail Motif Karya 7	53
Gambar 40. Pola Busana Desain 7	54
Gambar 41. Desain Terpilih 8	56
Gambar 42. Detail Motif Karya 8	57
Gambar 43. Detail Motif Karya 8	57
Gambar 44. Pola Busana Desain 8	58
Gambar 45. Pensil	60
Gambar 46. Sketchbook	61
Gambar 47. Penghapus	62
Gambar 48. Spidol Hitam	62
Gambar 49. Penggaris	63
Gambar 50. Canting	64
Gambar 51. Komper Batik	64

Gambar 52. Kain Bekas	65
Gambar 53. Wadah Besar	66
Gambar 54. Jemuran	66
Gambar 55. Sarung Tangan	67
Gambar 56. Kompor Gas	67
Gambar 57. Panci	68
Gambar 58. Wadah Besar	68
Gambar 59. Mesin Jahit	69
Gambar 60. Mesin Obras	70
Gambar 61. Gunting Kertas	70
Gambar 62. Jarum Jahit Mesin	71
Gambar 63. Pendedel	71
Gambar 64. Gunting Kain	72
Gambar 65.Kertas Karbon	72
Gambar 66.Kapur Jahit	73
Gambar 67. Rader	73
Gambar 68. Kertas Karbon	74
Gambar 69. Penggaris Pola	74
Gambar 70. Meteran	75
Gambar 71. Jarum Pentul	75
Gambar 72. Strika	76
Gambar 73. Kain Primisima Gamelan	77
Gambar 74. Malam/Lilin Batik	77
Gambar 75. Pewarna Napthol	78
Gambar 76. Soda Abu	79
Gambar 77. Kain Yang Sudah Dibatik	79
Gambar 78. Kain Foil	80

Gambar 79. Kain Ballocelli	80
Gambar 80. Vaselin/Kain Keras	81
Gambar 81. Benang Jahit	81
Gambar 82. Ritsleting	82
Gambar 83. Kancing Baju	83
Gambar 84. Memindahkan Motif ke Kain	86
Gambar 85. Proses Pencantingan	87
Gambar 86. Proses Pewarnaan	88
Gambar 87. Proses Pelorodan	88
Gambar 88. Kertas Koran	89
Gambar 89. Proses Pemotongan Kain Sesuai Pola	89
Gambar 90. Proses Merader/Memindahkan Tanda Pola	90
Gambar 91. Proses Menjahit	90
Gambar 92. Proses Menyetrika	91
Gambar 93. Foto Karya 1	97
Gambar 94. Foto Karya 2	98
Gambar 95. Foto Karya 3	99
Gambar 96. Foto Karya 4	100
Gambar 97. Foto Karya 5	101
Gambar 98. Foto Karya 6	102
Gambar 99. Foto Karya 7	103
Gambar 100. Foto Karya 8	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1	31
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2	35
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3	39
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4	43
Tabel 5. Contoh Bahan Karya 5	47
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6	51
Tabel 7. Contoh Bahan Karya 7	55
Tabel 8. Contoh Bahan Karya 8	59
Tabel 9. Resep Warna Napthol	84
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 1	91
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 2	92
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 3	92
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 4	93
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 5	93
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 6	94
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Karya 7	94
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Karya 8	95
Tabel 18. Kalkulasi Biava Karva Keseluruhan	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Diri	110
Lampiran 2. Foto Fashion Show	111
Lampiran 3. Foto Pameran	112
Lampiran 4. Poster Fashion Show	113
Lampiran 5. Poster Pameran	114
Lampiran 6. Katalog	115



ABSTRAK

Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa yang mengisi kekhasan budaya Indonesia memiliki warisan budaya yang terpencar dalam berbagai aspek kehidupannya. Salah satu warisan budaya adalah seni ukir. Seni ukir yang dikembangkan dengan mengambil ide dari alam memiliki makna-makna filosofi bagi kehidupan masyarakat Minangkabau. Semua jenis ukiran yang dipahatkan di Rumah Gadang menunjukkan unsur penting pembentuk budaya Minangkabau bercerminkan kepada apa yang ada di alam. Salah satu ukiran pada rumah gadang yaitu kaluak paku. Kaluak paku adalah nama salah satu motif ukiran dalam adat Minangkabau. Berasal dari motif gulungan (kelukan/kaluak) pada ujung tanaman pakis (paku) yang masih muda. Ukiran kaluak paku rumah gadang melambangkan tanggung jawab seorang lelaki dalam adat Minangkabau kepada generasi penerus, sebagai ayah dari anak-anaknya dan sebagai mamak dari kemenakan (keponakan). Ukiran rumah gadang kaluak paku minangkabau inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana pada tugas akhir ini.

Pada Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan estetis dan ergonomis, metode pengumpulan data dengan studi pustaka, dan motode penciptaan dengan teori Gustami Sp 3 tahap 6 Langkah. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, jurnal pada media sosial, serta aplikasi pada *smartphone* seperti *pinterest*. Data yang dikumpulkan yang paling utama adalah gambar bentuk visual dari ukiran tanaman kaluak paku minangkabau dan busana kasual.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana kasual. Siluet pada kesuluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet A yang mengembang pada bagian bawah. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama primisima. Perpaduan warna yang diterapkan menggunakan warna khas minangkabau yang diambil dari warna bendera adatnya "marawa" yaitu merah, hitam, dan kuning. Karya- karya yang dihasilkan dengan penggunaan warna tersebut sangat sesuai dengan tema yang mengangkat ukiran rumah gadang kaluak paku minangkabau.

kata Kunci: Minang, Kaluak Paku Kacang Balimbiang, Kasual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa yang mengisi kekhasan budaya Indonesia, memiliki warisan budaya yang terpencar dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya tersebut tidak hanya dari sastra, kekhasan pakaian, seni musik dan tari, masakan, peninggalan bersejarah, seni rupa pun merupakan bagian dari budaya Minangkabau yang hampir tidak terbaca lagi. Seni ukir sebagai bentuk seni rupa yang terkenal telah mencatat bahwa penciptaannya tidak sebatas kepada seni pahat, tetapi ada filosofi yang tersimpan.

Seni ukir yang dikembangkan dengan mengambil ide dari alam memiliki makna-makna filosofi bagi kehidupan masyarakat Minangkabau. Seni ukir tradisional Minangkabau juga dinyatakan sebagai gambaran kehidupan masyarakat yang dipahatkan pada dinding rumah gadang. Seni ukir tersebut juga dinyatakan sebagai wahana komunikasi yang memuat berbagai tatanan sosial dan pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau. Jadi, semua jenis ukiran yang dipahatkan di Rumah Gadang menunjukkan unsur penting pembentuk budaya Minangkabau bercerminkan kepada apa yang ada di alam.

Selanjutnya, setiap nama ukiran tradisional Minangkabau melambangkan suatu gejala hidup dalam masyarakat. Gejala itu dapat merupakan gambaran kehidupan alam ataupun melambangkan nilai-nilai

kehidupan dalam masyarakat yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat Minangkabau. Penggambaran kehidupan gejala alam dapat dilihat dari nama ukiran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, binatang (hewan), dan benda-benda yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketiga hal tersebutlah yang dinyatakan sebagai inspirasi jenis motif ukir Rumah Gadang Minangkabau.

Seni ukiran selalu terdapat pada Rumah Gadang, bahkan pada setiap Rumah Gadang. Ukiran tradisional Minangkabau terbagi atas tiga jenis berdasarkan inspirasi terbentuknya ukiran yang terinspirasi dari nama tumbuh-tumbuhan, nama hewan, dan ukiran yang terinspirasi dari bendabenda yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Kaluak paku kacang balimbiang adalah nama salah satu motif ukiran dalam adat Minangkabau, berasal dari motif gulungan (kelukan/kaluak) pada ujung tanaman pakis (paku) yang masih muda. Kaluk paku (gulungan pucuk pakis muda) pada ukiran rumah gadang melambangkan tanggung jawab seorang lelaki dalam adat Minangkabau kepada generasi penerus, sebagai ayah dari anak-anaknya dan sebagai mamak dari kemenakan (keponakan). Keunikan tumbuhan paku yaitu pada daun muda tumbuhan paku yang menggulung yang menjadi sumber ide pembutan motif pada penciptaan busana tugas akhir ini.

Kata fashion merupakan istilah dari bahasa asing yang artinya "busana" atau "pakaian" (Peter, Vol.3, 1987:679). Dalam bahasa Latin factio yang artinya membuat atau melakukan. Arti kata fashion sendiri mengacu pada kegiatan yaitu sesuatu yang dilakukan seseorang (Barnard, terj., Ibrahim dan Iriantara, 1996:11). Fashion atau pakaian menyampaikan pesan-pesan non-verbal. Pakaian yang kita pakai bisa menampilkan berbagai fungsi, contoh pakaian bisa melindungi kita dari cuaca buruk atau dalam olahraga tertentu dari kemungkinan cedera dan pakaian juga mambantu kita menyembunyikan bagian-bagian tertentu dari tubuh kita dan karenanya pakaian memiliki suatu fungsi kesopanan. Menurut Desmond Morris, dalam Manwatching: A Field Guide to Human Behavior (1977), pakaian juga menampilkan peran sebagai pajangan budaya (cultural display). Mengenali asal-usul seseorang berasal dari pakaian yang mereka kenakan dan selain itu ada nilai-nilai yang ingin dipromosikan atau dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan. Fashion merupakan sebuah bentuk dari ekspresi individualistik (Jusuf, Herman, 2001:16).

Jenis busana yang akan diciptakan adalah busana wanita dalam bentuk kasual. Busana kasual atau Kasual *Wear* menurut Joanne Blair dalam *Fashion Terminology* (1992: 13) dapat diartikan sebagai sinonim dari pakaian olahraga atau pakaian informal yang dikenakan untuk kesenangan (bersantai) dan dipakai pada kesempatan non formal.

Penuangan motif pada media kain yang dilakukan dalam penciptaan ini adalah dengan teknik batik.

Secara etimologis batik mempunyai pengertian akhiran "tik" dalam kata "batik" berasal dari kata menitik atau menetes. Dalam bahasa kuno disebut *serat*, dan dalam bahasa *ngoko* disebut "tulis" atau menulis dengan lilin. Menurut Kuswadji (1981:2), "mbatik" berasal dari kata "tik" yag berarti kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan "mbatik" adalah menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil). Arti batik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah kain dan sebagainya yang bergambar (bercorak beragi) yang pembuatannya dengan cara titik (mula-mula ditulisi atau ditera dengan lilin lalu diwarnakan dengan tarum dan soga) (WJS Poerwadarminta, 1976:96). Pendapat senada dikemukakan oleh Murtihadi dan Mukminatun (1997:3) yang menyatakan batik adalah cara pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan. Yang dimaksud dengan teknik membuat batik adalah proses pekerjaan dari tahap persiapan kain sampai menjadi kain batik. Pekerjaan persiapan meliputi segala pekerjaan pada kain mori hingga siap dibuat batik seperti mencuci, mengeringkan, dan menyeterika. Adapun proses membuat batik meliputi pekerjaan pembuatan batik yang sebenarnya terdiri dari pelekatan lilin batik pada kain untuk membuat motif, pewarnaan batik (celup, colet, lukis/painting, printing), dan terakhir adalah penghilangan lilin dari kain (Sewan Soesanto, 1974).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

Bagaimana mewujudkan motif *kaluak paku kacang balimbiang* dengan teknik batik ke dalam busana kasual wanita?

C. Tujuan dan Manfaat

- 1. Tujuan Penciptaan
 - a) Mewujudkan motif *kaluak paku kacang balimbiang* dengan teknik batik ke dalam busana kasual wanita.
 - b) Untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

2. Manfaat Penciptaan

- a) Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal kaluak paku kacang balimbiang yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana kasual, untuk dapat diapresiasi oleh masyarakat.
- b) Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik untuk
 prodi kriya khususnya D3 Batik dan Fashion dalam mengenal

kaluak paku kacang balimbiang yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana Kasual Perempuan.

c) Menambah pengetahuan di bidang karya seni untuk khazanah keilmuan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta khususnya dalam mengenal *kaluak paku kacang balimbiang* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana kasual perempuan.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

- a. Metode Pendekatan
 - 1. Metode Pendekatan Estetis

Metode Pendekatan dan penciptaan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah dengan menggunakan pendekatan estetika. Dengan memperhatikan keindahan menurut ahli estetika abad pertengahan yaitu Thomas Aquinas (Gie,1996: 42), ada 3 persyaratan yang menentukan suatu karya menjadi bernilai estetis yang dicipatakan oleh seniman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Intergrity or Perfection yang memiliki arti keutuhan atau kesempurnaan. Hal-hal yang cacat, tidak utuh, dan tidak sempurna adalah jelek.
- b) Proportion or harmony, yaitu perimbangan atau keserasian.
 Karya seni yang memiliki nilai estetis harus memiliki suatu harmoni yang seimbang.

c) *Brightness or clarity*, merupakan unsur ketiga yang berarti kecermelangan atau kejelasan. Hal-hal yang berwarna cemerlang atau terang dalam suatu karya seni adalah indah.

2. Metode Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis yaitu pendekatan yang dilihat dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Karya yang diciptakan merupakan sebuah busana kasual wanita *ready to wear* yang harus mempertimbangkan proporsi dan kenyamanan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi yang akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema karya seni yang diambil. Referensi tersebut diperoleh melalui media cetak seperti buku, media online seperti web dan majalah online, dengan teknik, copy, scan, ataupun kutipan.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap perwujudan.

1. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

2. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

3. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (Gustami,2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana kasual perempuan dengan sumber ide *kaluak paku kacang balimbiang* itu antara lain penciptaan motif, pembuatan serta pemecahan pola, penjiplakan motif, membatik, lalu mewarnai batik, menjahit, kemudian memasang finishing.